

INFORMASI ARTIKEL

Received: 09 August, 2025

Revised: 20 August.2025

Available online: 25 August, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/mchc>

Pengaruh konseling terhadap teknik menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam VI Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Abstract

Background: The application of proper breastfeeding techniques is one of the key factors in supporting the success of exclusive breastfeeding programs. However, many breastfeeding mothers still do not understand proper breastfeeding techniques, so educational interventions such as counseling are needed.

Purpose: To evaluate the effect of counseling on improving mothers' ability to apply proper breastfeeding techniques to infants aged 0–6 months.

Method: A pre-experimental study design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 breastfeeding mothers selected using purposive sampling. The intervention was delivered through direct counseling sessions accompanied by demonstrations of breastfeeding practices. Evaluation was conducted before and after counseling using standardized observation forms. Data were analyzed using a paired t-test.

Results: The study showed a significant improvement in breastfeeding technique skills after the intervention, with a p-value < 0.05.

Conclusion: Counseling was proven to be effective in improving mothers' breastfeeding skills and is recommended for routine implementation by healthcare workers in primary healthcare services.

Keywords: Breastfeeding Mothers; Breastfeeding Techniques; Counseling.

Pendahuluan: Penerapan teknik menyusui yang benar merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif. Namun, masih banyak ibu menyusui yang belum memahami teknik menyusui secara tepat, sehingga dibutuhkan intervensi edukatif seperti konseling.

Tujuan: Untuk mengevaluasi pengaruh konseling terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar pada bayi usia 0–6 bulan.

Metode: Penelitian desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 30 ibu menyusui yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Intervensi diberikan melalui sesi konseling langsung yang disertai demonstrasi praktik menyusui. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah konseling menggunakan lembar observasi yang telah distandardisasi. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil: Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan teknik menyusui setelah intervensi, dengan nilai $p < 0.05$.

Simpulan: Konseling terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusui ibu, dan direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin oleh tenaga kesehatan di layanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Ibu Menyusui; Konseling; Teknik Menyusui.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan aktivitas pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara langsung dari payudara ibu kepada bayi atau anak. Meskipun tampak sebagai proses alami, menyusui membutuhkan pemahaman yang memadai agar dapat dilakukan dengan benar dan memberikan manfaat optimal (Solama & Alvionita, 2021). ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, termasuk air putih, kecuali dalam bentuk obat-obatan, vitamin, atau mineral tertentu, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI berperan vital dalam menunjang kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara keseluruhan (Astuti, 2013).

Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan angka pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan erat dengan penurunan tingkat kematian bayi. WHO bersama UNICEF mendorong praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagai langkah global untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir secara optimal (3). Secara global, diperkirakan 70% bayi telah mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), namun hanya sekitar 40% yang benar-benar menerima ASI eksklusif secara penuh (World Health Organization, 2020). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, tercatat bahwa 66% bayi telah mendapatkan ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Efektivitas menyusui merupakan proses dinamis antara ibu dan bayi dalam pemberian ASI secara langsung dari payudara, dilakukan dengan teknik yang tepat dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keduanya. Konsep menyusui yang efektif dapat mencakup sesi pemberian ASI dalam jangka waktu pendek, seperti dalam 24 jam pertama setelah persalinan, maupun dalam beberapa minggu atau bulan awal pascakelahiran (Ambarwati & Wulandari, 2010).

Kurangnya pemahaman tentang menyusui yang benar dapat menyebabkan berbagai hambatan, seperti kegagalan menyusui atau keputusan ibu untuk menghentikannya lebih awal. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh posisi menyusui yang tidak tepat, hisapan bayi yang kurang efektif sehingga menimbulkan rasa sakit atau lecet pada puting, serta

rendahnya produksi ASI. Akibatnya, sebagian ibu memilih untuk menghentikan pemberian ASI dan beralih ke susu formula. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya permasalahan ini adalah dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, yang dapat disampaikan melalui intervensi oleh tenaga kesehatan (Fidayanti & Sholihah, 2023).

Masih banyak ibu nifas yang tidak mengerti tentang cara menyusui yang benar yang disebabkan karena kurangnya informasi tentang teknik menyusui (Fitriani, Zannah, & Tyas, 2023). Kurangnya pemahaman ibu yang baru melahirkan mengenai teknik menyusui yang benar dapat berdampak pada rendahnya produksi ASI. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif berupa bimbingan menyusui agar pengetahuan ibu meningkat dan proses menyusui dapat berjalan optimal. Bimbingan menyusui pasca persalinan merupakan proses pembelajaran penting yang mendukung pertumbuhan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui. Melalui bimbingan ini, ibu didorong untuk berkembang ke arah yang lebih positif dan matang dalam menjalankan teknik menyusui secara tepat (Yuniarti, Purwaningsih, & Sulastri, 2023). Ketidaktahuan ibu nifas tentang cara menyusui yang benar bisa menyebabkan kurangnya produksi ASI (Prananingrum, 2021).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa konseling terkait teknik menyusui yang benar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap ibu pada masa pasca persalinan. Materi yang disampaikan selama sesi konseling mampu membantu ibu memperbaiki sikap dan kebiasaan menyusui yang sebelumnya kurang tepat (Matdoan & Dolang, 2020). Hasil serupa juga ditemukan oleh peneliti lain yang menyimpulkan bahwa konseling menyusui berperan dalam mengarahkan ibu untuk memahami dan menerapkan teknik menyusui yang benar. Setelah mendapatkan konseling, ibu menunjukkan perilaku yang lebih sadar dan terarah, serta mampu menerapkan prinsip menyusui yang tepat secara mandiri dalam berbagai situasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling menyusui berpengaruh terhadap praktik menyusui yang dilakukan oleh ibu (Kurniasari, 2024).

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kerdam V/ Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian melalui Posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas yang terdiri dari 17 desa. Terdapat sejumlah 30 orang ibu menyusui. Dari 30 orang dilakukan wawancara kepada 10 ibu menyusui, diketahui bahwa sebanyak 2 orang (20%) dapat menyusui dengan cukup baik, dan sebanyak 4 orang (40%) dapat menyusui dengan teknik kurang baik, dan sebanyak 4 orang lainnya (40%) menyusui dengan teknik sangat kurang baik. Faktor penyebabnya yaitu paritas. Sebagian dari ibu adalah primigravida yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dan faktor stress masa post partum serta faktor pekerjaan terutama ibu bekerja.

Walaupun edukasi mengenai menyusui telah banyak disampaikan melalui berbagai program kesehatan ibu dan anak, kenyataannya sejumlah ibu masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat. Permasalahan yang sering muncul meliputi kurang optimalnya pelekatan bayi, posisi menyusui yang tidak benar, serta durasi menyusui yang kurang efektif. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti dampak konseling terhadap penerapan praktik teknik menyusui yang benar, terutama pada bayi berusia 0–6 bulan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain pra-eksperimental dengan model one group pretest-posttest, yang bertujuan untuk menilai perubahan kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa konseling. Pelaksanaan studi berlangsung di Puskesmas Kota Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, pada bulan April 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan dan melakukan kunjungan ke fasilitas tersebut. Sampel terdiri dari 30 ibu menyusui yang dipilih secara purposive sampling.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi teknik menyusui yang telah divalidasi, meliputi beberapa indikator penting seperti posisi tubuh ibu dan bayi saat menyusui, kualitas pelekatan bayi pada payudara, serta respons bayi selama menyusui. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan bayi usia 0–6 bulan, bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent), serta tidak memiliki gangguan pada payudara seperti mastitis atau abses. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu yang memiliki kondisi medis yang menghambat menyusui langsung dan mereka yang tidak dapat mengikuti sesi konseling secara menyeluruh.

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=30)

Variabel	Hasil
Usia (Mean $\pm$ SD) (Rentang) (Tahun)	(12.13 $\pm$ 4.622) (20-36)
20-35	29/96.7
>35	1/3.3
Gravidarum (n/%)	
Primigravida	21/70.0
Multigravida	9/30.0
Pekerjaan (n/%)	
IRT	15/50.0
Swasta	7/23.3
Tenaga Honorer	2/6.7
PNS	6/20.0
Teknik Menyusui Sebelum Konseling (n/%)	
Baik	12/40.0
Cukup	5/16.7
Buruk	13/43.3
Teknik Menyusui Sesudah Konseling (n/%)	
Baik	1/3.3
Cukup	15/50.0
Buruk	14/46.7

Tabel 1. Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden dengan standar deviasi adalah (12.13 $\pm$ 4.622) dengan rentang usia (20-36). Dengan mayoritas primigravida yaitu 29 responden (96.7) dan mayoritas sebagai IRT yaitu dengan jumlah 15 (50%). Berdasarkan teknik menyusui sebelum diberikan konseling mayoritas memiliki teknik menyusui buruk yaitu 13 (43.3%) dan setelah diberikan konseling mayoritas memiliki teknik menyusui cukup baik yaitu 15 (50%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test

	Teknik menyusui ssdh KIE - Teknik menyusui sbllm KIE
Z	-4.910 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 4. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji paired t-test sebelum dan sesudah pemberian konseling yakni nilai signifikansi yang didapatkan yakni sebesar 0.00 < 0.05 yang berarti ada perbedaan signifikan konseling dalam

meningkatkan kemampuan ibu dalam teknik menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan dilihat dari sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

PEMBAHASAN

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Teknik menyusui yang tepat merujuk pada cara ibu memberikan ASI kepada bayinya dengan posisi tubuh dan pelekatan mulut bayi yang benar terhadap payudara (Wahyuni, Puspita, & Umar, 2020). Penerapan teknik ini membawa sejumlah manfaat, seperti mencegah lecet pada puting, memastikan pelekatan yang kuat, serta membuat bayi lebih tenang dan nyaman selama proses menyusui berlangsung. Efektivitas menyusui sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teknik menyusui dilakukan dengan benar. Beberapa faktor yang diketahui turut memengaruhi keberhasilan teknik menyusui meliputi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, jumlah persalinan (paritas), serta edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Sulistianingsih, 2018).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Dampak dari menyusui tidak efektif bagi ibu yaitu menyebabkan bendungan ASI, mastitis, dan abses payudara, sedangkan dampak bagi bayi akan mempengaruhi pertumbuhan bayi dan menyebabkan ikterus (Setiani & Haryani, 2022). Masalah yang sering terjadi dalam proses menyusui adalah puting susu lecet/nyeri. Hal ini disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai ke areola. Dampak yang terjadi jika teknik menyusui yang tidak benar yaitu dapat menyebabkan payudara bengkak, mastitis/abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu seperti puting susu yang tenggelam atau puting susu yang datar, puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal (Henniwati, Fazdria, Harahap, Nurdahlana, & Alchalidi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan intervensi konseling menyusui, sebagian besar ibu menunjukkan pemahaman yang belum optimal mengenai teknik menyusui yang benar. Tercatat 3.3% ibu termasuk dalam kategori buruk dan 96% berada pada kategori cukup. Sebagian besar responden belum memahami prinsip dasar menyusui, seperti posisi tubuh yang tepat, pelekatan bayi ke payudara, serta cara memegang payudara yang benar. Umumnya, bayi tidak menempel pada perut ibu dan posisi ibu saat menyusui juga tidak sesuai.

Konseling menyusui berperan penting dalam

membantu ibu mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses menyusui. Melalui proses ini, ibu diarahkan untuk menemukan solusi alternatif, menetapkan prioritas pemecahan masalah, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap alternatif yang dipilih. Konseling juga meningkatkan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan, bertindak secara mandiri, dan mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan optimis (Rauf, Ali, Mulyaningsih, & Alamri, 2024). Selain itu, konseling berkontribusi dalam membangun hubungan yang saling percaya antara tenaga kesehatan dan klien, menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat, serta membantu ibu merasa lebih yakin dan puas dengan keputusan yang diambil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Rendahnya tingkat keberhasilan dalam menyusui umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar, kondisi kesehatan fisik dan mental ibu, masalah pada payudara, serta faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi bayi. Ibu yang memahami cara menyusui dengan benar cenderung lebih mampu memberikan ASI secara optimal dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan memadai dalam hal tersebut. Selain itu, stres yang dialami ibu juga dapat memengaruhi proses menyusui dan produksi ASI. Oleh karena itu, dukungan emosional dan motivasi dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membantu ibu mengelola stres. Faktor anatomi bayi juga berpengaruh, seperti kelainan pada bibir atau langit-langit mulut yang dapat menghambat proses menyusui (Triana, Wea, Madur, Naus, Kurniati, Emel, & Trisnawati, 2025).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyusui secara signifikan setelah dilakukan intervensi. Sebelum bimbingan diberikan, mayoritas responden (78.3%) masih menerapkan teknik menyusui yang kurang tepat. Namun setelah mendapatkan pelatihan, persentase ibu yang mampu menyusui dengan teknik yang benar meningkat secara drastis menjadi 95.7%. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kerdam V/ Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

intervensi (Artati, 2023).

Menyusui masih terhambat oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar, kurangnya layanan konseling laktasi dari tenaga kesehatan, cuti melahirkan yang singkat bagi ibu pekerja, persepsi sosial dan budaya, penambahan susu formula, serta promosi agresif produk susu formula oleh produsen kepada masyarakat dan tenaga kesehatan. Untuk mencapai menyusui yang sukses, diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Rofiqoh & Martini, 2017).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhitungkan dalam interpretasi hasil secara keseluruhan. Pertama, penggunaan desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol mengurangi kemampuan untuk mengidentifikasi secara pasti pengaruh intervensi, karena tidak adanya pembanding yang dapat mengeliminasi kemungkinan keterlibatan faktor eksternal. Kedua, jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya 30 responden, membatasi generalisasi hasil penelitian ini terhadap populasi ibu menyusui di wilayah lain yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda. Selain itu, variabel lain seperti tingkat motivasi individu, dukungan dari keluarga, serta pengalaman menyusui sebelumnya tidak dapat dikendalikan secara menyeluruh, meskipun faktor-faktor ini sangat mungkin memengaruhi keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan desain eksperimental yang lebih kuat, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam guna memperoleh hasil yang lebih valid dan representatif.

SIMPULAN

Pemberian konseling mengenai teknik menyusui yang benar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam menerapkan metode menyusui yang tepat pada bayi berusia 0–6 bulan. Melalui intervensi konseling, ibu terbantu dalam memperbaiki posisi tubuh saat menyusui, meningkatkan kualitas pelekatan bayi pada payudara, serta menciptakan pengalaman menyusui yang lebih efektif dan nyaman. Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan di Puskesmas, aktif memberikan edukasi dan bimbingan menyusui melalui sesi

konseling yang sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan antenatal dan postnatal rutin. Selain itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih ketat dan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar guna memperkuat validitas hasil serta memperluas relevansi penerapannya di berbagai wilayah..

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Wulandari, D. (2010). Asuhan kebidanan nifas. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 154.
- Artati, E. (2023). Pengaruh Media Booklet Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas li (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Astuti, I. (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1-76.
- Fidayanti, F., & Sholihah, A. N. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 176-181.
- Fitriani, A., Zannah, A. N., & Tyas, T. P. (2023). *Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung* (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).
- Henniwati, H., Fazdria, F., Harahap, M. S., Nurdahlia, N., & Alchalidi, A. (2024). Pengaruh Konseling Teknik Menyusui terhadap Kejadian Lecet Puting Susu pada Ibu Multipara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5273-5280.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Data Dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/858901092/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018>

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang

Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- Kurniasari, D. (2024). Pengaruh Edukasi Media Booklet Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keterampilan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Pandanan Wonosari Klaten (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Matdoan, S., & Dolang, M. (2020). Pengaruh konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu post partum. *Pasapua Health Journal*, 2(1), 25-30.
- Prananingrum, R. (2021). Pengaruh Konseling Cara Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Yang Benar Di Bpm Rahma Pranandita, Sst Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 1-9.
- Rauf, E. L., Ali, R. N. H., Mulyaningsih, S., & Alamri, L. (2024). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu Nifas terhadap Efektifitas dalam Menyusui. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 30-36.
- Rofiqoh, R., & Martini, M. (2017). Pengaruh Konseling dengan Menggunakan Media Leaflet dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Cara Menyusui yang Benar di UPTD Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 4(2), 100-109.
- Setiani, T., & Haryani, S. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif pada Post Partum Spontan Indikasi Ketuban Pecah Dini: Ineffective Management of Breastfeeding in Spontaneous Post Partum Indications of Premature Rupture of the membranes. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1), 123-130.
- Solama, W., & Alvionita, P. (2021). Cara menyusui yang benar pada bayi berdasarkan pengetahuan dan sikap ibu. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1).
- Sulistianingsih, A. (2018). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. *Gaster*, 16(2), 117-126.
- Triana, K., Wea, K. L., Madur, J. P., Naus, K. K., Kurniati, K., Emel, K. A., & Trisnawati, R. E. (2025). Konseling Posisi Menyusui yang Baik dan Benar sebagai Persiapan Kesuksesan Ibu dalam Menyusui. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 244-248.
- Wahyuni, R., Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(2), 141-149.
- World Health Organization. (2020). Infant and young child feeding. Diakses dari: https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/44117/9789241597494_eng.pdf
- Yuniarti, I., Purwaningsih, H., & Sulastri, S. (2023). Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 283-294.

Darna Alhan, Widia Shofa Ilmiah*

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang
Koresponden penulis: Widia Shofa Ilmiah. *Email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id